

Pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa PAP UNS

Puji Rahayu Ningsih*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Tri Murwaningsih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: pujiayuning@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja (2) pengaruh teman sebaya terhadap kesiapan kerja, (3) pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Sumber data penelitian ini meliputi data yang didapat melalui penyebaran angket pada sejumlah 184 populasi (mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022). Teknik pengambilan data dilakukan dengan *simple random sampling*. Rumus *Issac dan Michel* digunakan menentukan besaran 127 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan IBM SPSS 26.0. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heterokodastesitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa ($t_{hitung} 6,886 > t_{tabel} 1,979$). (2) terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 5,944 > t_{tabel} 1,979$). (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 164,644 > t_{tabel} 3,07$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci : grup sosial; kuantitatif; motivasi; teori sct

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of learning motivation on work readiness, (2) the influence of peers group on work readiness, (3) the effect of learning motivation and peers together on work readiness. This research is a descriptive quantitative research with multiple linear regression analysis. The data sources for this study include data obtained through distributing questionnaires to the population (PAP students class of 2021 and 20211). The data collection technique was carried out by simple random sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires to Office Administration Education students using the Issac and Michel formula to get 127 samples. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis and is processed using IBM SPSS 26.0. Prerequisite tests use normality test, linearity test, heterocodastity test and multicollinearity test. The results of this

* Corresponding author

Citation in APA style: Ningsih, P.R., Indrawati, C.D.S., Murwaningsih, T. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa PAP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 484-490. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.90024>

study indicate that: (1) there is a significant positive effect of learning motivation on student work readiness (tcount 6.886 > ttable 1.979). (2) there is a positive influence of peers on work readiness (tcount 5.944 > ttable 1.979). (3) there is a significant positive effect of learning motivation and peers together on work readiness (tcount 164.644 > ttable 3.07). The results of this study indicate that the effective contribution is 54.4% and the remaining 45.6% is influenced by other variables not examined by the researcher.

Keywords : peer group; quantitative; motivation; scct theory

Received July 10, 2024; Revised July 31, 2024; Accepted August 20, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.90024>

Pendahuluan

Lulusan perguruan tinggi seharusnya lebih mudah mendapat pekerjaan, pernyataan tersebut sering bersirkulasi di masyarakat namun pada kenyataannya tidak demikian, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 pengangguran tingkat sarjana mengalami peningkatan padahal data menunjukkan adanya penurunan tingkat pengangguran secara keseluruhan di Indonesia. Jika dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, dengan angka 0,38 persen peningkatan pengangguran tersebut merupakan yang tertinggi. Sekitar 700 ribu sarjana/ sederajat masih kesulitan mencari pekerjaan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang *masif* didorong oleh terjadinya pandemi Covid-19, syarat dan keahlian yang dibutuhkan juga mengalami perubahan. Selain itu, adanya layanan online dan AI membuat beberapa lapangan pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan oleh manusia menjadi dilakukan secara daring maupun dengan teknologi seperti aplikasi, *website* dan lain sebagainya. Ikhdan dan Adam (2016) mengatakan “Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya kualitas siswa karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik”.

Kesiapan kerja adalah keterampilan pengetahuan dan sikap yang akan membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu itu bekerja (Makki & Al, 2015). Kesiapan kerja (Cabrera, 2020) merupakan kemampuan lulusan untuk mempersiapkan kesuksesan di lingkungan kerja karena atribut dan sikap yang dimilikinya. Caballero dkk. (Peersia dkk., 2024) menjelaskan, kesiapan kerja dapat diartikan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap untuk sukses di lingkungan kerja. Kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu sebagai stimulus yang mendorong tercapainya keadaan siap kerja. Menurut Dewa Ketut (Wiryani, dkk., 2015), faktor yang memengaruhi kesiapan kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, faktor yang bersumber dari diri sendiri dan yang bersumber dari luar (sosial). Faktor yang berasal dari individu dibagi menjadi enam belas poin yaitu, kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, presentasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Faktor sosial yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu, bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan tempat beraktivitas.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan, motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek dapat tercapai (Sadirman, 2016). Menurut Uno (2011), motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu, menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan ketekunan belajar. Secara umum fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong keinginan seseorang untuk belajar dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Teman sebaya dapat diartikan kawan, sahabat atau orang-orang yang bekerja dan berbuat hal yang serupa. Sedangkan teman sebaya adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa umumnya seseorang berhubungan dan bergaul (Damsar, 2011). Yusuf (2002) menyebutkan, teman sebaya memiliki beberapa peran antara lain, belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, belajar mengontrol tingkah laku, belajar mengembangkan keterampilan sosial dan minat yang

relevan dengan usianya, serta belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh untuk mahasiswa dalam usaha mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sejalan dengan artikel terdahulu (Wibowo & Santoso, 2020), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Namun penelitian yang telah dilakukan hanya meneliti faktor intrinsik yaitu motivasi belajar pada kesiapan kerja dan faktor internal, sedangkan faktor sosial yaitu teman sebaya yang mendapat waktu terbanyak dalam kehidupan sosial mahasiswa masih perlu dikaji lebih jauh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Dan 2022”.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka mempersiapkan atau siap untuk sukses di lingkungan kerja (Peersia, Rappa, & Perry, 2024), Robert Brady dalam Muspawi dan Lestari (2020) menyebutkan terdapat enam aspek utama dalam kesiapan kerja, yaitu: (1) *Responsibility*, bertanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh organisasi sesuai standar yang ditetapkan, (2) *Flexybility*, fleksibilitas dalam lingkungan organisasi, mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan, baik incidental maupun dental, seperti perubahan jadwal kerja, tugas-tugas dan lainnya, (3) *Skills*, keterampilan adalah modal awal seseorang bisa mendapat pekerjaan, (4) *Communication*, komunikasi yang baik bisa membuat proses menyelesaikan pekerjaan lebih efektif dan efisien, (5) *Self-view*, pandangan diri adalah salah satu aspek yang penting dalam kesiapan kerja, adanya pandangan dan keyakinan diri pada individu berperan penting dalam pemahaman terhadap diri sendiri, (6) *Healthy and Safety*, Kesehatan dan keselamatan yaitu mampu merawat, menjaga kebersihan kesehatan jasmani dan rohani dengan baik.

Motivasi belajar, Berdasarkan uraian para ahli dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk bergerak atau berusaha demi mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti hasrat, cita-cita, lingkungan belajar, dan penghargaan yang diterima. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) meliputi, (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat belajar adalah adanya keinginan untuk menguasai materi, memahami konsep, dan mencapai hasil belajar yang baik. Keinginan untuk berhasil mencerminkan hal yang ingin dicapai, seperti nilai yang baik atau lulus dengan predikat A. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang termotivasi cenderung meluangkan waktu yang lebih banyak untuk belajar dari pada menghabiskan waktunya untuk kegiatan lain seperti bermain *game*. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adanya kepercayaan diri di masa depan untuk dapat berhasil dalam tugas-tugas belajar secara positif dan mempunyai keinginan untuk dapat melampaui ekspektasi masa depan yang diharapkan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. Keinginan untuk mendapat penghargaan atas apa yang telah anda kerjakan meningkatkan motivasi untuk belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Seseorang akan menemukan kegembiraan dan hal-hal menarik yang akan mendorongnya untuk terus belajar bila mempunyai motivasi untuk belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

Teman sebaya adalah suatu interaksi dari orang-orang dalam usia dan status yang sama (Slavin, 2011). Interaksi teman sebaya menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan, seseorang yang mempunyai teman sebaya cenderung lebih percaya diri dan menemukan motivasi untuk belajar dan meningkatkan dalam belajar lebih baik (Rumiantsev dkk., 2023). Indikator yang akan digunakan dalam penelitiannya ini yaitu menurut Umar (2005) “Indikator Lingkungan Teman Sebaya adalah Keterlibatan individu dalam berinteraksi dan Dukungan teman sebaya”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PAP Universitas Sebelas Maret. Waktu pelaksanaan pada bulan April 2024 hingga Juni 2024 Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu dua variabel bebas atau *independent variable* (X) dan satu variabel terikat atau *dependent variable* (Y). *Independent variable* pada penelitian ini adalah motivasi belajar(X1) dan teman sebaya(X2) sedangkan *dependent variant* adalah kesiapan kerja. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2021 dan 2022, dengan jumlah populasi adalah 200 mahasiswa dengan masing-masing angkatan berjumlah 100 mahasiswa. Penghitungan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan hasil jumlah sampel

dari populasi sejumlah 200 adalah 127 mahasiswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan pilihan jawaban skala likert.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Data dinilai valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,361$. Alat yang dipakai adalah rumus korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan uji validitas didapatkan bahwa 58 butir pertanyaan valid untuk variabel X1, X2 dan Y. Uji realibilitas digunakan dengan rumus *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 26.0 dengan hasil bahwa instrumen dinyatakan reliabil apabila nilai lebih besar dari *Cronbach Alpha* 0,6.

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* didapat hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.098 lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan metode toleransi dan *variance inflasi faktor (VIF)* dengan hasil jika nilai $VIF < 10.00$ maka tidak terjadi multikolinearitas berdasarkan hasil uji tersebut didapat nilai *VIF* sebesar 2.285 yang membuktikan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heterokedastistas menggunakan rumus *scatter plotting* didapatkan hasil $0,742$ dan $0,329$ disimpulkan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05 yang membuktikan tidak terjadi gejala heterokedastistas.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi, Uji Prasyarat Analisis, pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan signifikansinya tidak terganggu. Empat kondisi harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Keempat syarat tersebut adalah: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastistas. setelah melakukan uji prasyarat peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis yaitu, uji analisis t, analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji t parsial adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Dasar pengambilan keputusan Uji t sebagai berikut:

(1) Diperoleh nilai Motivasi belajar (X1) t_{hitung} sebesar 6.886. Selanjutnya menentukan t_{tabel} . Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $127 - 2 - 1 = 124$, maka diperoleh t_{tabel} 1.979. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $6.886 > 1.979$ dan nilai signifikansi (*Sig.*) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi belajar terhadap Kesiapan Kerja. (2) Diperoleh nilai variabel Teman Sebaya (X2) t_{hitung} sebesar 5.944. Selanjutnya menentukan t_{tabel} . Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $127 - 2 - 1 = 124$, maka diperoleh t_{tabel} 1.979. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $5.944 > 1.979$ dan nilai signifikansi (*Sig.*) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1

Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Model	T	Sig.
Motivasi Belajar	6,886	0.00
Teman Sebaya	5,944	0.00

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Uji F simultan (*simultaneous F-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regresi	164.644	0.00
Residu		
Total		

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 164.644 dan selanjutnya menentukan F_{tabel} . Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k$ yaitu $127 - 2 = 125$, maka diperoleh F_{tabel} 3.07 (dapat dilihat di distribusi f_{tabel}). Maka dapat disimpulkan jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $164.644 > 3.07$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 untuk menghitung analisis regresi linear berganda. Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut: $Y = 10.201 + 0.542 X_1 + 0.439 X_2$. Dimana $X_1 =$ Motivasi Belajar, $X_2 =$ Teman Sebaya, $Y =$ Kesiapan Kerja. Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) $a = 10.201$ menunjukkan bahwa jika nilai X_1 dan X_2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 10.201. (2) $b_1 = 0.542$ menyatakan jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.542 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_2 . (3) $b_2 = 0.439$ menyatakan jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.439 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 .

Hasil analisis perhitungan koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.544 atau $0.544 \times 100 = 54.4\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 54.4% dan selebihnya 45.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Pembahasan

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan meningkatkan kesiapan kerja di mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sebaliknya semakin rendahnya motivasi belajarnya maka tingkat kesiapan kerja mahasiswa juga semakin rendah tingkat kesiapan kerja.

Hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar adalah 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,886 > 1,979$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asiah (2016) menghasilkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan seseorang terhadap kesiapan kerja. Agustin (2019) menyatakan bahwa 22,4% secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan Aziz (2020) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien beta sebesar 0,757.

Teman sebaya setelah analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 dan 2022. Semakin positif lingkungan teman sebaya terhadap seseorang semakin baik seseorang terhadap kesiapan kerja, begitu pula sebaliknya. Semakin tidak membawa keadaan positif teman sebaya semakin kurang kesiapan kerja seseorang.

Makki dan Al., (2015) menyatakan salah satu indikator utama pada kesiapan kerja seseorang adalah rasa tanggung jawab dan kematangan mental. Perkembangan kematangan mental sendiri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, yang dapat berupa lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Namun, semakin bertambah seseorang waktu untuk bersosialisasi di luar semakin mendominasi. Maka dari itu perkembangan mental sangat dipengaruhi oleh kelompok pertemanan, tidak hanya itu pertemanan juga dapat mempengaruhi perilaku belajar seseorang (Tohirin, 2005). Hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi teman sebaya adalah 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05

dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,944 > 1,979$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel teman sebaya terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022.

Motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baiknya lingkungan teman sebaya akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar serta rendahnya lingkungan teman sebaya akan menjadikan rendahnya tingkat kesiapan kerja.

Hasil pengujian uji F (Simultan) yang telah dilakukan, menunjukkan nilai probabilitas Sig. adalah 0,00, yang menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Selain itu hasil nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 164,644. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,07. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022. Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif pada penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar lebih besar yaitu 54,4% dan variabel teman sebaya menyumbang pengaruh sebesar 45,6%.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Career Theory* Lent dkk. (2006) dimana artikel tersebut menjelaskan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan karier dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor interpersonal. Albert menjelaskan “pemikiran terhadap referensi diri dan proses sosial membimbing perilaku manusia” teori ini menjelaskan keinginan untuk meningkatkan efikasi diri termasuk motivasi sangat berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Teori tersebut juga menganggap konsep diri mencakup keyakinan yang dipegang orang tentang diri mereka sendiri, minat mereka dan tempat mereka dalam masyarakat. Teori ini percaya bahwa anak-anak, ketika mereka memasuki masa remaja, membatasi aspirasi masa depan potensial mereka berdasarkan faktor-faktor sosial seperti persepsi gender tentang karier tertentu dan prestise sosial dari karier tersebut. Faktor-faktor sosial seperti persepsi gender, prestise sosial terbentuk dalam proses sosial mereka baik dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan sosial yang lain. Hal ini sesuai dengan peran teman sebaya yang diantaranya yaitu, mengajarkan budaya, kesempatan dalam mobilitas sosial, sebagai narasumber, dan kesempatan untuk memainkan peran sosial dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka simpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut, Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai motivasi belajar (X_1) t_{hitung} sebesar 6.886. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $6.886 > 1.979$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Diperoleh nilai variabel Teman Sebaya (X_2) t_{hitung} sebesar 5.944. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $5.944 > 1.979$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja. Penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 164.644 dan F_{tabel} 3.07. Maka dapat disimpulkan jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $164.644 > 3.07$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif pada penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar lebih besar yaitu 54,4% dan variabel teman sebaya menyumbang pengaruh sebesar 45,6%. Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini mencakup kurangnya literatur terbaru yang membahas mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kesiapan kerja, sehingga penelitian ini memiliki kelemahan dari sudut hasil maupun analisisnya. Selain itu adanya keterbatasan waktu, sumber daya dan biaya mengakibatkan penelitian ini kurang maksimal. Selain itu, dalam proses pengambilan data

responden mungkin tidak menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Aziz, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben, Blitar. *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*, 43-52. doi:dx.doi.org/10.17977/um054v3i1p43-52
- Cabrera, W. C. (2020). Development and Validation of Work Readiness Assessment Scale for Home Economics Graduates. *International Journal of Economics Development Research, Volume 1(2)*, 70-109. doi:https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i2.47
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ikhlan, A., & Adam, H. (2016). Dampak jiwa kewirausahaan dan hasil praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik mesin di kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 1 16-17. doi:ISSN 2356-3958
- Lent, R., Brown, S., & Hacket, G. (2006). Social cognitive career theory. *SCCT S-Greenhaus.qxd*, 750-754. doi:http://dx.doi.org/10.1037/0000339-003
- Makki, B. I., & Al, e. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: a proposed framework. *research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 1007-1011. doi:http://dx.doi.org/10.19026/rjaset.10.1867
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Letrasiologi*, 111-117. doi:https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: definitions and conceptualisations. *Higher Education Research & Development*, 1-16. Diambil kembali dari https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322
- Rumiantsev, T., Rijst, v. d., & Wilfried, A. (2023). A systematic literature review of collaborative learning in conservatoire education. *Social Sciences & Humanities Open*, 1-14. doi:https://doi.org/doi:10.1016/j.ssaho.2023.100683
- Sadirman, A. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. (2011). *Psikologi pendidikan dan praktik*. Jakarta: Indek Permata Puri Indah.
- Tohirin. (2005). *Psikologi pembelajaran PAI*. Jakarta: Raa Grafindo Persada.
- Umar, H. (2005). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, R. E., & Santoso, J. T. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki duni kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 147-155. doi:https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.